

URGENSI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI DESA BONE-BONE KEC. BARAKA KAB. ENREKANG

*The urgency of family education in fostering Teenagers in the village of bone-bone Baraka District,
Enrekang Regency*

Salmiati¹

Email: salmiatifai@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

Megawati²

Email: megawatibone2@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi fakta bahwa saat ini terjadi dekadensi akhlak remaja sehingga dibutuhkan keluarga sebagai madrasah pertama dan utama dalam menanamkan akhlak yang baik agar tidak mudah terjerumus ke dalam lembah kehinaan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran akhlak remaja di desa Bone-Bone, peran orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Bone-Bone serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di desa Bone-Bone. Pendekatan penelitian: psikologis, sosiologis, dan religius. Sumber data primer (orang tua dan remaja) dan data sekunder (kepala desa). Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dianalisis dengan cara reduksi data, paparan data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian: 1) Gambaran akhlak remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang dikategorikan baik, dengan indikator taat dalam shalat berjamaah, cara berpakaian yang syar'i, cara berkomunikasi yang baik dan cara bergaul yang baik. 2) Peran orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Bone-Bone yaitu sebagai *uswatun hasanah* baik dalam perkataan maupun perbuatan serta memberikan bimbingan. 3) Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bone-Bone yaitu melibatkan remaja dalam kegiatan masyarakat yang positif seperti gotong royong, melibatkan remaja sebagai guru mengaji di TK TPA, dan faktor penghambatnya adalah minimnya pengetahuan orang tua tentang pentingnya keluarga terhadap pendidikan akhlak remaja dan penggunaan sosial media tanpa batas.

Kata Kunci: Pendidikan keluarga, akhlak remaja

ABSTRACT

This research is motivated by the fact that there is currently a decadence of adolescent morals so that it takes the family as the first and main madrasa in instilling good morals so as not to easily fall into the valley of humiliation. The purpose of this study is to find out the picture of adolescent morals in Bone-Bone village, the role of parents in fostering adolescent morals in Bone-Bone village as well as supporting and inhibiting factors in fostering adolescent morals in Bone-Bone village, Baraka District, Enrekang Regency.

The type of research used is descriptive qualitatively carried out in the village of Bone-Bone. Research approaches: psychological, sociological and religious. Primary data sources (parents and adolescents) and secondary data (village heads). The instruments used in collecting data are observation guidelines, interview guidelines and documentation guidelines. Data collection is carried out through observation, interviews and documentation which are analyzed by means of data reduction, data exposure, conclusion drawing and verification.

*The results of the study: 1) The moral picture of adolescents in Bone-Bone village, Baraka District, Enrekang Regency, is categorized as good, with indicators of obedience in congregational prayers, syar'i way of dressing, good way of communicating and good way of getting along. 2) The role of parents in fostering the morals of teenagers in Bone-Bone village, namely as *uswatun hasanah* both in words and deeds and providing guidance. 3) Supporting factors in fostering adolescent morals in Bone-Bone village are involving adolescents in positive community activities such as mutual aid, involving adolescents as teachers in kindergarten, activating recitation activities participated by adolescents, and the inhibiting factor is the lack of parental knowledge about the importance of the family to adolescent moral education, unlimited use of social media, lack of parental control over adolescent morals.*

Keywords: Family education, youth morals

PENDAHULUAN

Pendidik dalam lingkungan keluarga, adalah orang tua. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Dari merekalah anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah orang tuanya¹.

Anak merupakan amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya bersih dan polos, bebas dari segala macam pahatan dan gambaran, selalu siap menerima pahatan apa pun serta selalu cenderung untuk melakukan kebiasaan yang diberikan atau pun ditanamkan kepadanya. Baik buruknya seorang anak, orang tua ikut dalam membentuknya. Jika dibiasakan untuk berbuat baik maka akan menjadi baik dan kedua orang tuanya ikut merasakan kebaikan yang telah mereka ajarkan, begitu juga sebaliknya.

Kehidupan remaja saat ini sangat dipengaruhi oleh kehidupan milenial. Moralitas remaja terkadang dipertanyakan. Sekolah, baik yang diperoleh melalui pendidikan informal, formal, maupun non-formal, merupakan salah satu variabel yang berkontribusi terhadap peningkatan moral remaja. Pendidikan akhlak harus dilakukan sejak dini guna menanamkan akhlak yang mendalam pada remaja sebagai langkah antisipasi untuk menata kehidupan yang lebih baik di masa depannya.

Saat ini telah banyak muncul gejala baru terkait dengan perubahan akhlak remaja berupa krisis akhlak. Gejala tersebut berupa remaja yang

sering menunjukkan sedikit rasa hormat kepada orang tua mereka, berdebat dengan orang tua, menggunakan narkoba, menggunakan bahasa yang tidak sopan, terlibat dalam seks bebas, dan beberapa perilaku negatif lainnya yang selain merugikan diri sendiri juga merugikan masyarakat pada umumnya.

Sebagai ummat Islam sudah sepatutnya menjadikan sosok nabi Muhammad saw. Sebagai uswatun hasanah atau teladan dalam pendidikan akhlak. Firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab/33: 21 menerangkan tentang nabi Muhammad sebagai suri teladan yang baik.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah².

Berdasarkan firman Allah Q.S Al-Ahzab/33: 21 dapat dipahami bahwa melalui sosok Nabi Muhammad saw. ummat Islam akan memiliki akhlak yang baik dengan cara menjadikannya sebagai teladan baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dengan menjadikan nabi Muhammad sebagai suri teladan maka dapat dipastikan ummat Islam akan memiliki akhlak yang baik.

Perkembangan moral remaja sangat penting karena, berdasarkan perspektif psikologis, masa remaja adalah masa ketika orang paling mudah dipengaruhi dan rentan terhadap pengaruh karena pengetahuan, kognisi, dan pengalaman mereka yang masih berkembang. Remaja rentan mengambil

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 2015), h. 106.

²Depertemen AgamaRI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Cemmani Solo: Fatma, 2016), h. 240.

perilaku yang merusak hari-hari mereka aktivitas sebagai akibat dari keadaan ini.

Menanamkan moral pada anak adalah bagian penting dari tanggung jawab orang tua. Khusus untuk pembinaan dan pendidikan akhlak, orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Pengaruh mendasar orang tua dalam pola perkembangan moral remaja sangatlah penting. Isi lembaga lain, sebaliknya, hanya disediakan; bentuk dan warna anak kemudian digunakan untuk mengidentifikasi isinya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditarik kesimpulan bahwa orang tua di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap pendidikan akhlak remaja. Sebagian besar orang tua di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang menanamkan akhlak remaja yang baik, salah satunya terlihat dari keaktifan dalam shalat 5 waktu mulai dari shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya. Selain itu cara berpakaian yang santun seperti menggunakan pakaian syar'i, tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh. Indikator lainnya adalah cara berkomunikasi seperti sopan santun dan menghormati yang lebih tua serta cara bergaul seperti ada jarak antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.

Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam membina akhlak remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang dengan cara melaksanakan kewajiban sebagai panutan utama yang mampu mengarahkan dan memperhatikan contoh teladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak remaja, sehingga remaja dapat berjalan di jalan yang baik. Jika remaja melakukan kesalahan, maka orang tua harus membetulkannya, dan apabila remaja melakukan sesuatu yang

baik maka orang tua harus memotivasi atau mendukungnya.

Berdasarkan fakta tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian tentang "Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang". Melalui hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu menjadi salah satu referensi tentang pentingnya pendidikan keluarga dalam membina akhlak remaja yang akan menjadi panutan menyongsong masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlak remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang?
2. Bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang?
3. Bagaimana faktor pendukung, penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran akhlak remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang.
2. Memaparkan peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang.
3. Menjelaskan faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembentukan akhlak remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian lapangan", yaitu

peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data faktual yang berkaitan dengan materi penelitian dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di desa Bone-Bone kec. Baraka kab. Enrekang. Partisipan penelitian ini adalah orang tua dan remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, penelitian dilakukan. Kecamatan Baraka. Enrekang.

B. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada analisis data dengan cara menguraikan fakta penelitian secara narasi tanpa menggunakan sentuhan statistik.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber yang berbeda, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau dengan kata lain sumber utama. Definisi yang diberikan di atas menyatakan bahwa data primer adalah data penting yang berasal langsung dari subjek penyelidikan. Data primer dalam penelitian ini yaitu perwakilan orang tua dan remaja desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian seperti laporan, skripsi, dll. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun

dokumen.³Jadi, sumber data skunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain sebagai pendukung data penelitian. Data skunder dalam penelitian ini bisa didapatkan dengan cara wawancara terhadap tetangga dan teman sebaya.

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Untuk memaksimalkan kegiatan observasi, maka peneliti menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti dalam melakukan kegiatan observasi. Pedoman observasi yang dibuat berupa beberapa catatan harian terkait dengan data yang akan diobservasi.

2. Pedoman Wawancara

Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang disusun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses wawancara. Dalam pedoman wawancara peneliti menyusun beberapa daftar pertanyaan yang terkait dengan urgensi pendidikan keluarga dalam membina akhlak remaja di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang. Adapun alat bantu lainnya yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara adalah alat perekam berupa *handphone*.

3. Pedoman Dokumentasi

Alat lainnya yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang urgensi pendidikan keluarga dalam membina akhlak remaja adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi yaitu catatan tertulis selama berbagai tindakan atau peristiwa dalam kaitannya dengan waktu,

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 137.

menjaga mereka singkat, dan mengumpulkan data dari item atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Alat lainnya yang digunakan untuk membantu dalam proses dokumentasi adalah *handphone* dan pulpen.⁴

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data maka peneliti menempuh beberapa prosedur yang dilakukan secara konsisten, yaitu:

1. Observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyaksikan dan menganalisis objek yang diteliti secara seksama dan dilakukan secara intens untuk mendapat data yang real.
2. Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan informan terkait dengan materi penelitian.
3. Dokumentasi adalah segala bentuk dokumen sebagai data pendukung penelitian berupa catatan, foto, rekaman.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Iman Gunawan, mengemukakan ada tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verifying*).⁵

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan,

dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitan lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 25; Bandung : Alfabeta, 2017), h. 33

⁵Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.⁶

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion drawing/Verifying*).

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang konsisten dan valid saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Akhlak Remaja di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang

Hal yang menjadi sorotan pada remaja adalah akhlak, karena dalam proses pertumbuhan dan pendewasaan ke arah yang lebih matang atau pun baik maka remaja memerlukan bimbingan dan arahan karena mereka masih memiliki tentang dalam dirinya, lingkungan dan pemahaman tentang dirinya dalam menentukan arah hidupnya agar menjadi lebih terarah. Gambaran akhlak remaja di desa Bone-

Bone diperoleh peneliti melalui proses wawancara. Salah satu informan yang diwawancarai adalah bapak Idris selaku kepala desa Bone-Bone yang mengatakan bahwa:

Akhlak remaja di desa Bone-Bone bisa dikatakan baik, karena para remaja laki-laki senantiasa shalat berjamaah di masjid, dan untuk remaja perempuan mereka menjaga aurat dengan baik, salah satunya dengan memakai jilbab. Selain itu para remaja desa Bone-Bone berkomunikasi dengan orang tua secara sopan dan santun.⁷

Hasil wawancara lainnya oleh Muhammad Fahri selaku sekretaris desa Bone-Bone yang mengatakan bahwa:

Akhlak remaja di desa Bone-Bone dikatakan baik, sebab selain mereka taat dalam beribadah, juga mampu menjaga auratnya dan tahu batasan dalam bergaul dengan lawan jenis.⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa akhlak remaja di desa Bone-Bone dikategorikan baik. Hal ini ditandai dengan melihat ketaatan beribadah remaja dalam shalat 5 waktu dan cara berkomunikasi yang sopan. Gambaran akhlak remaja desa Bone-Bone yang baik dikarenakan orang tua menanamkan sejak usia dini tentang akhlak. Usia dini merupakan saat yang baik untuk menanamkan akhlakul karimah. Selain itu orang tua menjadi

⁷Idris, Kepala Desa Bone-Bone, Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 08 April 2022.

⁸Muhammad Fahri, Sekretaris Desa Bone-Bone, Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 12 April 2022

⁶Miles dan Huberman, *Metodeologi penelitian*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 39.

uswatun hasanah bagi anak baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan data yang valid tentang gambaran akhlak remaja di desa Bone-Bone. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan fakta bahwa sebagian besar remaja di desa Bone-Bone memang rajin dalam melaksanakan shalat berjamaah yang 5 waktu mulai dari shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya. Selain itu observasi lainnya peneliti menemukan fakta bahwa cara berkomunikasi remaja terutama kepada yang lebih tua adalah komunikasi yang santun. Data lainnya yang diperoleh melalui observasi adalah cara berpakaian remaja yang menutupi aurat⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa akhlak remaja desa Bone-Bone dikategorikan baik dengan indikator taat dalam shalat berjamaah, cara berkomunikasi dan cara berpakaian. Untuk memperkuat data yang telah diperoleh baik melalui wawancara dan observasi, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa remaja. Salah satu remaja yang diwawancarai atas nama Tahir selaku remaja di desa Bone-Bone mengatakan bahwa:

Saya sejak kecil memang sudah dibiasakan untuk bangun lebih awal agar dapat melaksanakan shalat subuh tepat waktu di mesjid, serta sejak kecil saya diajarkan untuk tidak bermain dengan remaja perempuan.¹⁰

⁹Observasi oleh penulis di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, 24 maret 2022

¹⁰Tahir, Remaja desa Bone-Bone, Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 22 April 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa gambaran akhlak remaja desa Bone-Bone dikatakan baik dikarenakan orang tua menanamkan sejak usia dini tentang akhlak. Usia dini merupakan saat yang baik untuk menanamkan akhlakul karimah. Selain itu orang tua menjadi *uswatun hasanah* bagi anak baik dalam perkataan maupun perbuatan. Gambaran akhlak remaja memang sejak kecil mereka sudah di ajarkan cara untuk menanamkan nilai-nilai positif terhadap remaja, seperti menyuruh melakukan shalat di mesjid serta mengaji di mesjid ketika sudah azan di mesjid serta selaku mengarahkan untuk memakai pakaian syar'i. Sebuah nasihat konstan untuk orang tua juga untuk fokus pada pendidikan remaja, dan selalu menanamkan dalam diri remaja rasa hormat terhadap orang yang lebih tua.

B. Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang

Dalam keluarga yang sempurna, akan ada seorang ibu, seorang ayah, dan seorang putra. Memang benar bahwa orang tua memiliki sedikit lebih banyak pengalaman hidup daripada anak-anak mereka. Karena otoritas mereka, yang sangat penting dalam tugas mendidik anak-anak, dapat dipengaruhi oleh kedewasaan. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Data tentang peran orangtua dalam membina akhlak remaja di desa Bone-Bone salah satunya diperoleh dengan cara melakukan wawancara. Salah satu informan yang diwawancarai adalah Muhammad Fahri sebagai sekretaris desa Bone-Bone yang mengatakan bahwa:

Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja sangat penting. Usia remaja membutuhkan bimbingan-bimbingan, terutamanya memberikan contoh teladan yang baik dalam perkataan, perbuatan maupun tingkah laku.¹¹

Hasil wawancara lainnya oleh Marwan selaku kepala seksi(kasi) pelayanan desa Bone-Bone mengatakan bahwa:

Jelas bahwa orang tua sangat penting untuk pendidikan remaja, memberikan contoh positif di rumah, dan menanamkan nilai-nilai Islam. Misalnya, orang tua harus terus mengingatkan anak-anaknya untuk shalat dan mengaji di masjid saat adzan dikumandangkan. Orang tua tidak pernah bergaul yang tidak penting dan terus-menerus fokus pada pendidikan remaja.¹²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa peran orangtua di desa Bone-Bone sangat penting, peran tersebut berupa bimbingan dan memberikan contoh teladan baik perkataan, perbuatan, maupun tingkah laku. Berdasarkan hasil observasi orang tua dalam membina akhlak remaja, sejak dini membiasakan membangunkan anaknya untuk shalat subuh berjamaah di mesjid kemudian orang tua mengupayakan agar anaknya

aktif dalam kegiatan kemasyarakatan contoh bergotong royong.¹³

Karena ibu adalah orang yang paling mengetahui perilaku remaja, maka peran orang tua dalam membentuk moral remaja tidak bisa dipandang sebelah mata. Ada banyak langkah yang digunakan dalam pembinaan moral remaja di komunitas Bone-Bone, antara lain:

- a. Memisahkan jarak remaja perempuan dengan remaja laki-laki untuk menghindari pergaulan negatif,
- b. Mendidik sejak usia dini pada anak tentang etika dalam Islam,
- c. Membiasakan anak untuk shalat berjamaah pada usia dini.¹⁴

Berdasarkan hasil observasi menyimpulkan bahwa ada jarak atau batasan antara laki-laki dan perempuan dalam pergaulan negatif, sejak dini mengajarkan sopan santu, rajin dalam melaksanakan shalat berjamaah di mesjid mulai dari shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam keluarga, ayah juga merupakan peranan utamadalam menentukan dasar-dasar akhlak remaja, cerminan akhlak remaja itu tergantung dari cerminan orang tua, baik itu dari perbuatan, perkataan dan tingkah laku, maka tidak heran ketika seorang remaja melakukan perbuatan yang salah itu tergantung dari

¹¹Muhammad fahri, selaku sekretaris di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 12 April 2022

¹²Marwan, selaku kepala seksi (kasi) pelayanan di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 14 April 2022

¹³Observasi oleh penulis di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, 24 Maret 2022

¹⁴Fitriani, orang tua remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 16 April 2022

¹⁵Observasi oleh penulis di desa Bone-Bone Kec. Baraka kab. Enrekang, 24 maret 2022

pendidikan yang didapatkan dari orang tuanya, begitupun sebaliknya ketika remaja itu melakukan perbuatan yang baik maka pendidikan yang di dapat dari keluarganya pun baik pula.

Untuk memperkuat data yang telah diperoleh baik melalui wawancara dan observasi, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa remaja. Salah satu remaja yang diwawancarai oleh Majid mengatakan bahwa:

Saya sejak dini memang di biasakan untuk pergi ke mesjid shalat berjamaah bahkan sampai saya disiram untuk bangun shalat subuh, mengaji bahkan orang tua saya sangat memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya, baik pendidikan yang diajarkan di rumah maupun pendidikan yang di dapatkan di sekolah.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam membina akhlak remaja memang dibiasakan untuk pergi ke mesjid shalat berjamaah, mengaji serta orang tua selalu memberikan pendidikan yang baik kepada remaja. Dan selalu diajarkan untuk menghormati yang lebih tua.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Ditemukan fakta bahwa peran orang tua dalam membina akhlak remaja, sangat penting. Peran tersebut berupa membimbing dan memberikan contoh teladan baik perkataan, perbuatan, dan tingkah laku terhadap orang yang lebih tua, serta mengajar tatacara berpakaian yang santun dan

tidak menggunakan pakaian yang memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh.¹⁷

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang

Pada umumnya dalam setiap usaha atau upaya pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Demikian pula halnya dalam upaya pembinaan akhlak remaja tidak dapat dipungkiri selain menemukan faktor pendukung juga memiliki beberapa faktor penghambat. Namun demikian faktor penghambat tersebut tidak menjadi penghalang dalam upaya pembinaan akhlak remaja hal ini dikarenakan akhlak yang merupakan buah dari keimanan seseorang menjadi poin penting dalam menjalani kehidupan baik didunia maupun diakhirat. Berikut peneliti akan memaparkan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya pembinaan akhlak remaja di desa Bone-Bone.

a. Faktor pendukung ada 2 yaitu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh beberapa hal yang dikategorikan sebagai faktor pendukung dalam upaya pembinaan akhlak remaja di desa Bone-Bone.

1. Orang Tua

Salah satu faktor pendukung dalam upaya pembinaan akhlak remaja di desa Bone-Bone adalah dukungan dari orang tua, melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan, kontrol serta pendampingan orang tua aktif dalam kajian-kajian keagamaan, kontrol serta pengawasan dari orang tua. Seperti yang disampaikan bapak Idris selaku kepala

¹⁶Majid, selaku remaja di Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 26 April 2022

¹⁷Observasi oleh penulis di desa Bone-Bone Kec. Baraka kab. Enrekang, 24 maret 2022

desa Bone-Bone yang mengatakan bahwa:

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mendukung upaya pembinaan akhlak remaja yaitu dengan melibatkan remaja untuk mengajarkan sesuatu yang penting mengerjakan sesuatu yang penting menjurus pada kebaikan, menjadi guru mengaji adek-adeknya, ikut mendengarkan cerama (pengajian).¹⁸

Ditambahkan oleh Muhammad Fahri selaku sekretaris desa Bone-Bone yang mengatakan bahwa:

Bahwa orang tua perlu menjaga dan mengawasi lingkungan pergaulan anaknya karena lingkungan yang baik akan membentuk remaja yang baik begitupun sebaliknya. Salah satu lingkungan saat ini yang berpengaruh terhadap remaja adalah media sosial, orang tua harus mampu memberikan arahan-arahan yang baik, memberikan nasehat-nasehat yang baik, agar tertanam dalam akhlak yang baik pada remaja.¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dikemukakan faktor pendukung dalam upaya pembinaan akhlak remaja di desa Bone-Bone adalah orang tua harus mampu mendukung kegiatan remaja dalam hal-hal yang positif contoh kegiatan keagamaan, mengikuti kajian-kajian keagamaan, ikut mendengarkan ceramah (pengajian), orang tua harus mampu memberikan arahan-arahan yang baik, memberikan nasehat-nasehat

yang baik, agar tertanam dalam akhlak yang baik.

Upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak remaja putus sekolah, agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu terbentuknya akhlak mulia. Upaya pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, berlandaskan al-quran dan hadis, serta pendapat pakar pendidikan Islam, antara lain:

a) Menjadikan Diri Orang Tua Sebagai Teladan

Keteladanan merupakan salah satu upaya pembinaan yang diterapkan Rasulullah saw. Dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan upaya yang paling berhasil. Abdullah Nasih Ulwan dikutip oleh Hery Noer Ali mengatakan bahwa pendidikan akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.²⁰

Orang tua dalam hal ini diuntut untuk dapat berperan sebagai motivator dalam mengembangkan kondisi-kondisi yang positif yang dimiliki remaja sehingga perilaku atau akhlak remaja tidak menyimpang dari norma-norma, baik norma agama, norma hukum, maupun norma kesusilaan.²¹ Salah satu informan yang diwawancarai adalah Bapak Idris selaku

¹⁸Idris, selaku kepala desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 08 April 2022

¹⁹Muhammad Fahri, Sekretaris Desa Bone-Bone, Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 12 April 2022

²⁰Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2019), h. 178.

²¹Imam Abdul Mukmin Sa'addin, *Meneladani Akhlak Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2019), h. 89.

kepala desa Bone-Bone mengatakan bahwa:

Membina akhlak remaja putus sekolah diterapkan memberikan keteladanan, dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, setiap ada tamu di rumah saya memperlihatkan kepada remaja bagaimana berakhlak yang baik dengan menghargai tamu, sesama manusia harus saling tolong-menolong, menghargai dan membantu tetangga yang membutuhkan bantuan, saling menghargai sesama teman. Perilaku yang baik saya terapkan agar remaja melihat dan menjadikan remaja sebagai teladan, sehingga remaja memiliki akhlak mulia.²²

Berdasarkan hasil wawancara dapat tersebuddapat disimpulkan bahwa memberikan keteladanan, dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, setiap ada tamu di rumah saya memperlihatkan kepada remaja bagaimana berakhlak yang baik dengan menghargai tamu, sesama manusia harus saling tolong-menolong, menghargai dan membantu tetangga yang membutuhkan bantuan, saling menghargai sesama teman. Sebagai orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak saya, terutama pada pembinaan akhlak remaja.

Berdasarkan hasil observasi dapat dikemukakan bahwa peran orang tua sebagai teladan digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Seorang pembina akan merasa sangat mudah menyampaikan secara lisan, namun belum tentu dapat dijalankan atau

²²Idris, selaku kepala desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 02 Mei 2022

diterima oleh orang yang dibina, untuk mengatasinya seorang pembina harus memberikan contoh atau keteladanan.²³

b) Melakukan Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Pembiasaan dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah memunyai kebiasaan tertentu akan dapat dengan mudah dan senang hati. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya. Muhammad Musyri dalam bukunya „Seni Mendidik Anak““, menyampaikannasihat Imam Alghazali:

Seorang anak adalah amanah titipan bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan suatu kebaikan, maka setelah tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga remaja mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁴

Wawancara lainnya dengan Ibu Fitriani selaku orang tua remaja mengatakan bahwa:

Dalam membina akhlak remaja putus sekolah, dengan melakukan pembiasaan yang baik kepada remaja. Misalnya, membiasakan remaja berkata sopan dan berbakti kepada orang tua, menghargai orang lain, memuliakan tamu, menghormati

²³Observasi oleh penulis di desa Bone-Bone Kec. Baraka kab. Enrekang, 07 Mei 2022

²⁴Muhammd Mursyi, *Seni Mendidik Anak*, 2019, h. 176

tetangga, dan menghargai teman.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana yang diperintahkan dalam ajaran agama Islam. Dalam hal ini orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, serta pengawasan sehingga dengan kondisi seperti ini remaja menjadi terbiasa berakhlak baik.

c) Memberi Nasihat

Pemberian nasihat kepada remaja putus sekolah sangat penting, khususnya menasehati remaja putus sekolah agar senantiasa berakhlak mulia. Dalam upaya pemberian nasihat agar remaja berakhlak mulia berperilaku terpuji, orang tua senantiasa menasehati remaja dengan perkataan yang lembut. Wawancara lain dengan Ibu Fitriani selaku orang tua remaja di desa Bone-Bone mengatakan bahwa:

Dalam upaya pemberian nasihat diterapkan agar remaja mengerti pentingnya berakhlak mulia. Memberikan nasihat setiap hari, karena remaja sangat mudah terpengaruh dengan teman-temannya, sehingga setiap hari remaja perlu mendapatkan nasihat yang baik dengan menghormati orang tua, menghargai orang lain, serta mengajarkan untuk memakai pakaian yang syar'i ketika berada di rumah begitu pun di luar rumah.²⁶

²⁵Fitriani, orang tua remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 11 Mei 2022

²⁶Fitriani, orang tua remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang,

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa pemberian nasihat kepada remaja putus sekolah hendaknya dilaksanakan oleh orang tua setiap hari, karena remaja membutuhkan nasihat yang baik dari orang tuanya sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam memberi nasehati ditetapkan agar remaja mengerti pentingnya berakhlak mulia. menghargai orang lain, serta mengajarkan untuk memakai pakaian yang syar'i ketika berada di rumah begitu pun di luar rumah.

2. Peraturan Desa

Ada satu peraturan desa Bone-Bone yang dapat dikategorikan mendukung upaya pembinaan akhlak remaja yaitu larangan merokok peraturan tentang larangan merokok terdapat pada No 1 Tahun 2009. Peraturan tersebut dikeluarkan untuk menyikapi fakta yang terjadi saat itu banyaknya remaja yang merokok, yang bisa merusak kesehatan dan lingkungan sekitar. Peraturan desa tentang larangan merokok ini menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja.

Saat ini merokok merupakan suatu kebiasaan masyarakat yang sulit untuk dihentikan yang mana kebiasaan ini tidak hanya dilakukan oleh kaum pria tetapi juga kaum wanita bahkan kebiasaan merokok sudah tidak memandang usia, tingkat pendidikan ataupun status sosial, namun hampir dari seluruh lapisan masyarakat melakukan kebiasaan ini dan sebenarnya kebiasaan ini sangat buruk. Berbeda dengan masyarakat Desa Bone-Bone, kebiasaan ini tidak lagi terlihat dalam

wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 11 Mei 2022

wilayah masyarakat Desa Bone-Bone. Hal ini disebabkan dengan adanya kebijakan yaitu kebijakan Peraturan Desa Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Kawasan Bebas Asap Rokok dan juga kesadaran masyarakat itu sendiri akan dampak dan bahaya yang ditimbulkan oleh rokok.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Idris selaku Kepala desa Bone-Bone mengenai pembuktian bahwa di desa Bone-Bone bebas dari asap rokok menyatakan bahwa:

Pembuktian bahwa di desa kami memang sudah bebas dari asap rokok yaitu dengan tidak adanya lagi masyarakat yang kedapatan merokok. Dan kemudian ada peneliti dari jepang yang benar-benar sudah membuktikan bahwa di desa kami memang sudah terbebas dari asap rokok karena saat dia meneliti selama beberapa hari di desa kami dia tidak pernah melihat seorangpun yang merokok. Masyarakat pun masih mematuhi kebijakan itu sampai sekarang.²⁷

Hal yang sama diungkapkan oleh Alwi selaku staf kesehatan mengenai pembuktian bahwa di desa Bone-Bone terbebas dari asap rokok dari segi kesehatan menyatakan bahwa:

Pembuktian dari segi kesehatan yaitu dengan berkurangnya masyarakat desa Bone-Bone yang terkena penyakit yang di akibatkan jika merokok seperti penyakit paru-paru dan TBC. Dan sekarang masyarakat desa

Bone-Bone jadi hidup lebih sehat.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembuktian dari segi kesehatan bahwa desa Bone-Bone terbebas dari asap rokok yaitu berkurangnya penyakit yang di akibatkan jika merokok dan masyarakat sekarang jadi hidup lebih sehat.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dikemukakan bahwa pembuktian bahwa desa Bone-Bone memang terbebas dari asap rokok adalah dengan tidak adanya lagi masyarakat yang kedapatan merokok dan desa Bone-Bone sudah banyak menerima penghargaan adapun pembuktian dari segi kesehatan yaitu berkurangnya masyarakat yang sakit yang di akibatkan jika merokok.²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Idris tentang kebijakan kawasan bebas asap rokok terkait sanksi yang diberikan kepada masyarakat jika melanggar peraturan menyatakan bahwa:

Sesuai dengan yang telah kami sepakati hukuman atau sanksi yang kami berikan kepada masyarakat yang melanggar yaitu yang pertama orang itu harus mengumumkan di mesjid bahwa dia telah melakukan kesalahan dan tidak akan mengulangi lagi, kedua setelah di Perdeskan apabila ada yang kedapatan merokok akan diberikan sanksi sosial seperti membersihkan mesjid, membersihkan sekolah, membersihkan lapangan dan sebagainya. Dan sanksi yang

²⁸Alwi, selaku staf kesehatan desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 13 Mei 2022

²⁹Observasi oleh penulis di desa Bone-Bone Kec. Baraka kab. Enrekang, 07 Mei 2022

²⁷Idris, selaku kepala desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 02 Mei 2022

diberikan kepada tamu penderitanyaitu teguran tapi apabila dia tidak mendengarkan maka dia disuruh meninggalkan desa Bone-Bone.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sanksi yang akan diberikan kepada masyarakat jika ada yang melanggar peraturan akan melakukan kerja sosial seperti membersihkan mesjid, sekolah, lapangan, kantor desa dan sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Akhlak Remaja Di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti maka dapat dianalisis bahwa sebagian besar akhlak remaja di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang dikategorikan baik. Hal yang menjadi indikator sebagai akhlak remaja di desa Bone-Bone dikategorikan baik yaitu keaktifan dalam shalat 5 waktu mulai dari shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya. Selain itu cara berpakaian yang santun seperti menggunakan pakaian yang syar'i tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh. Cara berkomunikasi yang lemah lembut sopan santun serta menghormati yang lebih tua. Cara bergaul seperti ada jarak antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.

Setiap orang memiliki indikator penilaian akhlak yang berbeda-beda dalam hal ini relatif boleh jadi penilaian si A dengan si B tentang akhlak seseorang itu berbeda. Akan tetapi secara umum indikator akhlak yang baik pada remaja adalah salah satunya terlihat dari keaktifan dalam shalat 5 waktu mulai dari shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya. Selain itu

cara berpakaian yang santun seperti menggunakan pakaian syar'i tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh. Cara berkomunikasi seperti sopan santun dan menghormati yang lebih tua. Cara bergaul seperti ada jarak antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.

2. Peran Orang Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti dapat dianalisis bahwa peran orang tua dalam membina akhlak remaja sangatlah penting. Orang tua memiliki andil yang besar terhadap pendidikan akhlak anak. Akhlak anak sangat berpengaruh nanti setelah menjadi remaja oleh karena itu peran/keterlibatan keluarga dalam hal ini orang tua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak sangat dibutuhkan. Namun demikian ada beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti melalui observasi terkait dengan peran orang tua dalam membina akhlak anak yaitu kurangnya ilmu pengetahuan dan kurangnya waktu dari orang tua.

Orang tua perlu memenej waktunya atau membagi waktunya dengan baik antara waktu mencari nafkah dan waktu mendidik anak. Faktor kesibukan tidak boleh menjadi alasan sehingga orang tua tidak mendidik anaknya. Selain dari pada itu pola pendidikan akhlak dalam keluarga tidak boleh hanya dibebankan kepada ibu atau bapak saja. Melainkan kedua belah pihak yaitu ayah dan ibu harus sama-sama berupaya dalam memberikan pendidikan akhlak anak. Hal ini dikarenakan orang tua menjadi contoh yang pertama bagi anak terutama dalam hal pendidikan akhlak.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

³⁰Idris, selaku kepala desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang, wawancara oleh penulis di Bone-Bone, 02 Mei 2022

Di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pendidikan akhlak remaja ditemukan fakta bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung yaitu peran orang tua dan peraturan desa. Dalam hal ini peneliti kembali menegaskan bahwa orang tua memiliki kontribusi yang banyak terhadap pendidikan akhlak anak. Dalam upaya pendidikan akhlak anak ada beberapa metode yang dilakukan orang tua yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan dan metode nasehat.

Faktor pendukung lainnya adalah peraturan desa. Satu satunya desa di Indonesia yang membuat aturan terkait dengan pendidikan akhlak adalah desa Bone-Bone, Peraturan tersebut adalah peraturan tentang larangan merokok. Bagi peneliti peraturan larangan merokok tersebut memiliki andil terhadap pendidikan akhlak anak karena selain peraturan tersebut untuk menjaga kesehatan baik individu maupun lingkungan sekitar peraturan tersebut juga terkait dengan kondisi akhlak anak.

Terkait dengan faktor penghambat ditemukan fakta bahwa ada 2 penghambat dalam pendidikan akhlak anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor internal (faktor diri sendiri) remaja dalam memperbaiki kualitas akhlaknya merupakan faktor yang sangat dominan. Seperti apa pun upaya yang dilakukan oleh orang tua, upaya yang dilakukan pemerintah setempat dalam hal peningkatan kualitas akhlak remaja jika tidak didasari pada kemauan diri sendiri maka itu akan sulit terwujud.

Faktor penghambat lainnya adalah faktor eksternal dalam hal ini adalah (lingkungan). Lingkungan bukan hanya tempat remaja bergaul tetapi lingkungan juga terkait dengan teknologi yang sedang berkembang dalam hal ini adalah penggunaan *handphone*, penggunaan *handphone* secara berlebihan akan berpotensi pengaruh lebih buruk terhadap kualitas akhlak remaja. Oleh karena itu untuk meminimalisir pengaruh buruk dari *handphone* maka dibutuhkan pengawasan dan kontrol dari orang tua dalam penggunaan *handphone*. Selain itu dibutuhkan juga kontribusi sekolah dalam hal ini guru dalam memberikan edukasi tentang penggunaan *handphone* secara bijak.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka penulis mendapatkan hasil tentang urgensi pendidikan keluarga dalam membina akhlak remaja di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang sebagai berikut:

1. Gambaran akhlak remaja di Desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang Dapat dikatakan baik, karena hal ini dapat dilihat dari keaktifan dalam shalat 5 waktu mulai dari shalat subuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya. Selain itu cara berpakaian yang santun seperti menggunakan pakaian syar'i tidak memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh. Cara berkomunikasi seperti sopan santun dan menghormati yang lebih tua. Cara bergaul seperti adajarak antara remaja laki-laki dan remaja perempuan.
2. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di desa

Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang adalah peran orang tua dalam membina akhlak remaja sangat penting. Karena diusia remaja membutuhkan bimbingan-bimbingan, terutama memberikan contoh teladan yang baik dalam perkataan perbuatan maupun tingkah laku. Jika tidak ada sumber daya yang cukup untuk pengetahuan dan pengalaman, remaja memiliki spektrum efek yang sangat luas. Remaja sangat mudah terombang-ambing oleh keadaan ini, tidak mampu menahan dorongan hatinya, dan mampu menghancurkan masa depannya.

3. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang ada 2 yaitu 1) Orang tua harus mampu memberikan arahan-arahan yang baik, memberikan nasehat-nasehat yang baik, agar tertanam akhlak yang baik pada remaja. Upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak remaja yang putus sekolah adalah menjadikan diri orang tua sebagai teladan, melakukan pembiasaan, memberi nasehat, 2) Peraturan Desa terbukti mendukung upaya pembinaan akhlak remaja. Salah satu peraturan desa tersebut adalah larangan merokok. Peraturan ini diakui oleh warga memberikan efek positif terhadap remaja terutama dalam hal akhlak. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Bone-Bone Kec. Baraka Kab. Enrekang adalah kurangnya kepedulian orangtua

terhadap pergaulan remaja, karena mereka memang belum paham pendidikan, menggunakan sosial media tanpa batas, pengaruh lingkungan, pengaruh minimnya pengetahuan keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka berikut dikemukakan saran-saran yaitu:

1. Kepada orang tua remaja di Desa Bone-Bone agar senantiasa memberikan bimbingan, arahan, memotivasi, serta dapat mengawasi pendidikan keluarga dalam membina akhlak remaja, memaksimalkan waktu (quality time) dengan keluarga untuk memaksimalkan pendidikan akhlak dalam keluarga, memaksimalkan kontrol dan pengawasan kepada anak dalam penggunaan *handphone*
2. Kepada aparat desa agar senantiasa mengadakan atau mendukung kegiatan-kegiatan positif yang mampu berkontribusi dalam pembinaan akhlak remaja

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2016.
- Abdullah M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017.
- Anjani Gheatasya Sagita, *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remajadi Kecamatan Nanggalo Kota Padang*, Padang: Jurnal An-Nuha Universitas Negeri Padang No. 3, 2021.
- Asyifah Nur. *Pembinaan Akhlak Remaja*. Cabang Bukateja Kabupaten Purbalingga, 2016

- Abdul, Aziz. *Orientasi Sistem Pendidikan Islam di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2021
- B. Hurlock, E., *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta: Erlangga, 2010
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017
- Burnawi, M. Arifin, *Strategi Dan Kebijakan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, Bandung: CV Darus Sunnah, 2015
- Depertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cemmani Solo: Fatma, 2016
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Dewantoro. Ki Hajar. *Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an Kajian Tafsir dan Tematik*. 2016
- Duryat, Masduki. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Djollong, Andi Fitriani, Ainul Triani Rasyid. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter*. Jurnal Al-Ibrah Vol.7. No.2. 2018
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Huberman dan Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Huberman dan Miles. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Maisyaroh, *Pelaksanaan Peran Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan Orangtua*. Skripsi sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Di Desa Sukaraja Tiga Kec. Marga Tiga Kab. Lampung Timur: Aina Liesyeifilla Habibah, 2017.
- Asroro, Muhamamd, Mohammad Ali. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Abd Muis, Andi. *Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Perspektif Pendidikan Islam*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare, Al-Ibrah: Andi Abd. Muis, 2018.
- Mursyi Muhammd. *Seni Mendidik Anak*. Cet I; Jakarta, 2019.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia Terlengkap*, Cet. Ke-25, Surabaya : Pustaka Progerenssif, 2013
- Noer, Aly Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2019.
- Nurjanah, *Peranan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Maccini Parang Kecamatan Makassar*, Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.
- Andi, Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011.
- Rochmah, Elfi Yuliana. *Psikologi Perkembangan Sepanjang Rentang Hidup*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2014.